

Optimalisasi Pendampingan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (Mabit) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Madrasah Diniyah Al- Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo

Yuli Umro'atin¹, Muhamad Nur Salim²

^{1,2} Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Indonesia

E-mail: ¹) umroatiny@gmail.com, ²) salemnoor664@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan spiritual sangat penting bagi setiap jiwa manusia, walaupun kecerdasan otak (IQ) tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Banyak manusia memiliki kecerdasan intelektual, namun gagal dalam menjalani hidup dan aktivitasnya sosialnya. Mereka mempunyai kepribadian yang tidak ada integrasinya antara akal dan qalbu/jiwa. Proses bimbingan ini mengutamakan adanya keseimbangan hidup di dunia dan akhirat, melalui pengamalan syari'at. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit), dan menganalisis keberhasilan proses pendampingan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri Madrasah Diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo. Pengabdian ini menggunakan metode PAR atau Participatory Action Research. PAR merupakan proses penelitian yang melibatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya peneliti dan pengabdian, yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan. Hasil: Proses pelaksanaan pendampingan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) di madrasah diniyah Al-Mutmainnah meliputi beberapa tahapan. Pertama, diawali dengan menyusun perencanaan yang meliputi kegiatan merumuskan tujuan, mensosialisasikan rencana program kegiatan, menetapkan jadwal kegiatan dan tugas pendamping, serta penetapan indikator capaian kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan berupa pembinaan, pelatihan, monitoring, peningkatan spiritualitas melalui tausiyah/dongeng Islami, pembiasaan ibadah-ibadah wajib dan sunnah, dan lain-lain. Tahap terakhir yaitu evaluasi dan peningkatan berkelanjutan.

Kata kunci: *Optimalisasi, Pendampingan, Kecerdasan, Spiritual.*

Abstract

Optimizing The Faith And Devotional Night Guidance (Mabit) Activity To Improve The Spiritual Intelligence Of Students At Al-Mutmainnah Diniyah Madrasah Winong Jetis Ponorogo. Spiritual intelligence is very important for every human soul, although brain intelligence (IQ) cannot be denied. Many people have intellectual intelligence, but fail in living their lives and social activities. They have personalities that do not integrate between reason and heart. This guidance process prioritizes the balance of life in the world and the hereafter, through the practice of sharia. This community service activity aims to improve the spiritual intelligence of students at Al-Mutmainnah Islamic school Winong Jetis Ponorogo through the activity of fostering faith and piety nights, and analyzing the success of the mentoring process in the activity of fostering faith and piety nights towards improving the spiritual intelligence of students at Al-Mutmainnah Islamic school Winong Jetis Ponorogo. This service uses the PAR or Participatory Action Research method. PAR is a research process that involves human resources (HR), especially researchers and devotees, which aims to solve problems. Results: The process of implementing the mentoring of the night of faith and piety activities at the Al-Mutmainnah Islamic school includes several stages. First, it begins with preparing a plan that includes activities to formulate objectives, socialize the program plan, determine schedule of activities and tasks of the mentors, and determine indicators of activity achievement. Second, the stage of implementing activities in the form of coaching, training, monitoring, increasing spirituality through Islamic tausiyah/storytelling, getting used to obligatory and sunnah worship, and others. The last stage is evaluation and continuous improvement.

Keyword: Optimization, Mentoring, Intelligence, Spiritual.

PENDAHULUAN

Agama Islam menjadi pedoman hidup bagi manusia supaya mereka tidak salah dalam melangkah dan menjalani kehidupan, di dalamnya mengandung semua peraturan yang Allah tetapkan bagi manusia dalam proses hidupnya di masyarakat. Upaya bimbingan/pendampingan kerohanian/spiritualitas yang baik, secara teori mampu mewujudkan *output* yang baik juga (Zulkifli, 2019). Peran pendidikan Islam di Indonesia menumbuhkan akhlak dan jiwa keagamaan (spiritual) peserta didik, melalui lembaga pendidikan Islam seperti madrasah diniyah. Yang menjadi problematika dalam pembentukan akhlak dan spiritual santri yaitu kesenjangan antara pengetahuan agama dan pengamalannya dalam hidup sehari-hari (Dwicahyo et al., 2024).

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak mampu menjalani kehidupan seorang diri. Mereka sangat memerlukan adanya kehidupan yang harmonis, rukun dan saling bekerjasama. Bimbingan dalam Islam bertujuan memberikan pertolongan kepada seseorang dalam meraih hidup yang bahagia dan sejahtera secara spiritual dan emosional berdasarkan pada nilai keIslaman. Proses bimbingan ini mengutamakan adanya keseimbangan hidup di dunia dan akhirat, melalui pengamalan syari'at Islam yang menjadi pedoman dasar dalam pemberian bantuan kepada oranglain yang membutuhkan. (Basyid et al., 2024).

Individu yang bermutu pastilah memiliki kecerdasan, tapi tidak hanya pada kognitif atau kecerdasan intelektual semata. Kecerdasan spiritual yang menjadi salah satu kecerdasan yang lain, dan sangat berperan penting dalam upaya membentuk karakter individu yang memiliki keseimbangan dalam hal etika/akhlak (Afandi, 2023). Pentingnya nilai religiusitas/keagamaan sudah diakui oleh masyarakat dengan adanya perhatian yang baik terhadap nilai-nilai agama tersebut (Novianti, 2016).

Kecerdasan Spiritual merupakan cerdas dalam memposisikan sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, secara universal, kecerdasan dalam memahami adanya kehidupan yang lebih memberikan makna dan nilai daripada orang lain, karena kecerdasan spiritual menjadi dasar/pondasi yang sangat dibutuhkan dalam penggunaan fungsi *Intelektual Quotion* dan *Emotional Quotion* dengan maksimal. Kecerdasan Spiritual sebagai kecerdasan hati yang berkaitan erat dengan kualitas jiwa manusia. Kecerdasan ini menunjukkan kepada manusia agar mampu berperilaku yang humanis/manusiawi, sehingga mampu mendapatkan nilai-nilai yang baik/positif yang belum pernah masuk dalam alam pikiran manusia (Arfin, 2020). Kecerdasan spiritual menjadi sangat penting bagi setiap jiwa manusia, walaupun kecerdasan otak (IQ) tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Banyak manusia memiliki kecerdasan intelektual, namun mengalami kegagalan dalam menjalani hidup dan aktivitasnya sosialnya. Mereka mempunyai kepribadian yang tidak ada integrasinya antara akal dan qalbu/jiwa (Rahmawati, 2016).

Manusia sebagai khalifah di bumi haruslah mendapatkan pendidikan dan bimbingan agar memiliki bermacam kecerdasan dan potensi diri untuk menjadi individu yang penuh tanggungjawab dalam berbagai hal, dan mampu menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut, kita bisa memahami bahwa

nilai spiritual perlu ditanamkan kepada peserta didik dari kecil. Penanaman nilai-nilai spiritual harus dilakukan untuk merubah sikap dan perilaku mereka dan meningkatkan pemahaman tentang perilaku yang baik dan buruk dengan bentuk pendidikan dan bimbingan serta pelatihan yang berkelanjutan, agar mereka mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur (Handayani, 2019).

Madrasah diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang bertugas dan mengemban amanah dari masyarakat untuk mencetak generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia. Lembaga ini secara rutin melaksanakan kegiatan malam bina iman dan taqwa atau mabit pada setiap bulan Ramadhan tiba, hampir sama dengan istilah Pesantren Kilat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit), dan menganalisis keberhasilan proses pendampingan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri Madrasah Diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan karena keinginan yang kuat dari masyarakat, khususnya para pendidik di madrasah diniyah tersebut untuk mencetak generasi Islam yang kuat dalam iman dan taqwa, dan kecerdasan spiritual santri masih minim. Pengabdian masyarakat ini juga melibatkan partisipasi secara aktif dari masyarakat, seperti wali santri, tokoh agama, dan kelompok/organisasi lainnya. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan/pendekatan yang efektif dan inovatif agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal. Bentuk partisipasi yang aktif dari masyarakat dalam upaya pendampingan ini sangatlah diharapkan demi mempererat ukhuwah Islamiyyah antara madrasah diniyah dan masyarakat, sehingga mampu tercipta masyarakat yang damai dan humanis dalam upaya peningkatan spiritualitas para santri madrasah diniyah di daerah tersebut.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode PAR atau *Participatory Action Research*. PAR merupakan proses penelitian yang melibatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya peneliti dan pengabdian, yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan

yang sedang terjadi di lapangan (Santoso & Fikri, 2024). Peneliti/pengabdian bertindak aktif dan ikut berpartisipasi di dalam proses pengabdian/pendampingan kegiatan santri di madrasah diniyah tersebut.

Metode PAR dalam pengabdian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (*plan*). Perencanaan dilakukan setelah melihat keadaan yang terjadi dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Steiss, bahwa dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan diharapkan bisa ditemukan solusinya, agar segala aktifitas dalam suatu organisasi mampu berjalan dengan baik dan efektif, seperti seorang manajer yang siap menghadapi permasalahan dan mampu menemukan jalan keluarnya, semuanya dimulai dengan identifikasi masalah sebagai salah satu tahapan dalam menyusun perencanaan (Steiss, 2017). Perencanaan dalam pengabdian ini meliputi penyusunan jadwal, dan teknik yang tepat dalam penyelesaian masalah yang terjadi di lembaga.
2. Tindakan (*action*). Madrasah diniyah ini melalui para pendidik/pendamping, termasuk pengabdian melakukan implementasi dari perencanaan yang sudah tersusun di awal dan mendapat partisipasi dari tokoh masyarakat.

Refleksi (*reflect*), dari semua aktivitas yang sudah dilakukan selama pengabdian yang kemudian dilakukan evaluasi, untuk menganalisis keberhasilan proses pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh pengabdian sebagai salah satu dosen yang bekerja sama dengan pengelola madrasah diniyah ini dan ikut terlibat di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah Al-Mutmainnah, yang terletak di Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, Indonesia merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang berperan aktif dan penting dalam upaya membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak di lingkungan tersebut. Madrasah tersebut sudah berjalan puluhan tahun, dan berupaya mengemban amanat masyarakat dalam mencetak generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia, sehingga nantinya akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat khususnya dalam hal pengamalan agama Islam. Program pengabdian masyarakat ini sudah dilaksanakan

melalui pendampingan bagi para santri dalam belajar agama dan pembelajaran al-Qur'an, khususnya pada bulan Ramadhan dilakukan kegiatan rutin yaitu mabit (malam bina iman dan taqwa), yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas para santri dalam pengamalan ibadah maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa hasil yang dapat dicapai dan pembahasannya:

1. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam upaya penetapan tujuan kegiatan, penentuan strategi/metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan menentukan perumusan langkah-langkah yang tepat untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua kegiatan hingga tercapai tujuan kegiatan bersama. Tujuan dari perencanaan ini supaya kegiatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang akan dijalani nantinya dapat efektif dan efisien dalam pelaksanaannya, dan tidak mengalami kerugian (Tohet et al., 2021). Perencanaan dalam pendidikan memiliki tujuan untuk meminimalisir adanya kesalahan dan perubahan yang bisa muncul kapanpun, memfokuskan pada sasaran yang tepat, mencapai tujuan dengan efektif dan efisien, serta memberikan kemudahan dalam proses pelaksanaan dan pengendalian (Hananto & Murtafiah, 2022). Adapun langkah-langkah proses perencanaan program pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi hal-hal berikut.

2. Tujuan Program Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan adalah meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan, dan kecerdasan spiritual para santri madrasah diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo. Tujuan yang lain adalah menjalin ukhuwah Islamiyyah yang kuat di antara seluruh santri, guru dan tokoh masyarakat, juga dalam rangka mendukung kegiatan pondok Ramadhan di Sekolah Dasar (SDN) 1 Winong Jetis Ponorogo, karena dilaksanakan secara bersamaan, bedanya kegiatan mabit di madrasah diniyah Al-Mutmainnah dimulai sore hari sampai malam dan Shubuh. Kegiatan mabit tersebut juga bertujuan sebagai wadah pembelajaran dan pengalaman para santri madrasah diniyah yang mayoritas usia sekolah dasar dan pra sekolah atau Taman kanak-kanak, ketika mereka sudah lulus bisa melanjutkan pendidikan di pesantren yang pastinya mukim atau tinggal di dalam pesantren.

3. Sosialisasi dan Jadwal Kegiatan



Gambar 1. Pembinaan Oleh Kepala Madrasah

Kepala madrasah diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo melakukan sosialisasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) yang akan berjalan pada bulan Ramadhan nantinya. Pembinaan tersebut sebagai bentuk perencanaan awal sebelum pelaksanaan kegiatan mabit, agar para santri bisa memahami tujuan dan merekapun merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut. Kepala madrasah diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo melakukan sosialisasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) yang akan berjalan pada bulan Ramadhan nantinya. Pembinaan tersebut sebagai bentuk perencanaan awal sebelum pelaksanaan kegiatan mabit, agar para santri bisa memahami tujuan dan merekapun merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut.



YAYASAN AL-MUTMAINNAH
LEMBAGA PENDIDIKAN MDT AL-MUTMAINNAH
 Alamat: Dusun Winong 1 RT 002 RW 001 Desa Winong Kecamatan Jetis
 Ponorogo Jawa Timur

	18.30-19.00	Persiapan sholat Isya' dan Tarawih		Ustzh. Winarsih
	19.00-20.00	Sholat Isya' dan Tarawih		Ustzh. Winarsih
	20.00-20.30	Tadarus Al-Qur'an	Ust. Taufiq Khairani	Ustzh. Sumarmi, Ustzh. Ustzh. Nur,
	20.30-21.30	Refleksi	Kak Ari, Kak Nina	Ust. Ahmad
	21.30-03.00	Tidur malam		Ust. Muchlis, Ust. Fery
Ahad, 9 Maret 2025	03.00-03.30	Sholat Tahajud	Kak Ari	Ust. Fery, Ust. Ahmad, Ust. Muchlis
	03.30-04.12	Sahur		Ustzh. Uswatun, Ustzh. Yuli
	05.00-06.00	Jalan-jalan	Kak Ari, Kak Nina	Ustzh. Helmi, Ustzh. Sumarmi, Ustzh. Yuli
	06.00-07.00	Bersih-bersih ruangan dan persiapan pulang dilanjut penutupan Mabit.		Ust. Ahmad
Keterangan	: Shift pertama pukul 16.00-21.00 : Shift kedua pukul 21.00-sampai anak-anak berangkat sekolah			

Gambar 2. Jadwal Kegiatan Pendampingan Mabit

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program pendampingan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) di madrasah diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo, merupakan capaian yang menjadi tujuan program kegiatan mabit tersebut bagi para santri. Adapun hal-hal yang menjadi indikator capaian/keberhasilan program pendampingan tersebut, dicantumkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Peningkatan Program

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Puasa Ramadhan	Belum rutin	Rutin
2	Sholat Sunnah Tarawih, Witir dan Tahajjud	Belum rutin	Rutin
3	Tadarus al-Qur'an/mengaji	Belum rutin	Rutin
4	Sholat berjamaah	Belum rutin	Rutin
5	Akhlak/perilaku terpuji	Cukup/sedang	Baik
6	Pemahaman agama Islam	Cukup/sedang	Baik/mendalam

5. Pelatihan dan Pelaksanaan Program

Pelatihan dan pelaksanaan program pendampingan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu kultum, persiapan buka puasa, shalat Maghrib berjamaah, shalat Isya' dan Tarawih serta Witir berjamaah, tadarus al-Qur'an, motivasi dan renungan malam/*game*, istirahat malam, shalat Tahajud, dan sahur. Pelaksanaan program pendampingan dilakukan secara optimal dan kontinue oleh para guru/asatidz, termasuk pengabdian/peneliti, berdasarkan jadwal yang sudah disusun maupun keinginan pribadi guru bagi yang ingin terus aktif mendampingi setiap hari. Para guru saling bekerjasama dan melaksanakan tugasnya masing-masing, bahkan juga mendapat partisipasi dari akademisi seperti mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi, dan para remaja masjid serta tokoh masyarakat. Bentuk sumbangsih mereka beranekaragam, baik dalam proses pelatihan, pembinaan, pendampingan maupun pemberian materi/konsumsi.

Program pendampingan kegiatan mabit ini dilaksanakan setiap bulan Ramadhan selama kurang lebih 3 hari 3 malam. Kegiatan mabit diawali setelah shalat Ashar sampai malam dan pagi hari tepatnya sebelum berangkat ke sekolah dasar formal untuk mengikuti kegiatan pondok Ramadhan di SDN 1 Winong Jetis Ponorogo. Beberapa program pendampingan kegiatan mabit dijelaskan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3. Berbagi Takjil dan Tausiyah Ramadhan

Kegiatan di atas merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan mabit yang dilaksanakan sesudah Ashar hingga menjelang waktu berbuka puasa bersama. Temanya yaitu berbagi takjil dari lembaga sosial YDSF Surabaya sebagai donaturnya, yang mana lembaga sosial tersebut juga menjadi salah satu donatur untuk operasional madrasah diniyah Al-Mutmainnah, yang sudah berjalan bertahun-tahun. Kegiatan itu di samping berbagi takjil, juga diisi dengan *tausiyah* dari tokoh masyarakat, dan mengundang seluruh wali santri dan para tokoh masyarakat desa Winong yang ikut terlibat dalam pengelolaan dan kepengurusan madrasah diniyah Al-Mutmainnah sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam di daerah mereka, yang berjuang dan berperan mencetak generasi Islam yang ahli Qur'an, ahli ilmu, dan berakhlak mulia. Para santri dan wali sangat antusias dalam acara tersebut, di samping bertujuan mengajarkan santri untuk gemar bersedekah, tetapi juga nilai-nilai ukhuwah Islamiyahnya juga menjadi tujuan utama, demi kebersamaan dan jalinan yang kuat antara madrasah diniyah dan masyarakat sekitar.



Gambar 4. Pelatihan Membuat Hasta Karya

Kegiatan di atas merupakan bentuk pelatihan/praktek membuat hasta karya sederhana dengan bahan dasar uang kertas yang nantinya akan dibentuk seperti sebuah parcel sederhana. Pelatihan tersebut dibina oleh ustadzah madin Winong, dengan tujuan mengisi waktu siang hari menjelang berbuka puasa dan mengembangkan ketrampilan para santri dalam berkarya, serta melatih kesabaran dan kesungguhan dalam prosesnya.



Gambar 5. Fun Game Islami

Pendampingan berupa *fun game* dalam gambar di atas, dilakukan untuk melatih daya ingat dan kecerdasan berpikir secara cepat dan tanggap dalam menjawab pertanyaan dari pembina. Bertujuan juga untuk melatih mental spiritual para santri.



Gambar 6. Berbuka Puasa Bersama

Gambar di atas menunjukkan acara buka puasa bersama antara seluruh santri dan para asatidz madrasah diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo, pada hari berikutnya dalam kegiatan mabit. Mereka membawa peralatan makan dari rumah untuk buka puasa dan makan sahur. Para santri sangat senang mengikuti kegiatan mabit tersebut, atau hampir sama dengan istilah pesantren kilat bila dilaksanakan di pondok pesantren. Jadi, para santri kecil tersebut dibina dan dididik untuk menjadi santri sebenarnya ketika sudah remaja nanti, yang belajar di pondok pesantren dan mukim/menetap di sana



Gambar 7. Pendampingan Setoran dan Penguatan Hafalan Surat

Gambar di atas merupakan kegiatan pendampingan santri dalam setoran hafalan juz 'amma dan mengaji al-Qur'an. Para santri mengaji dengan disimak para asatidz madrasah. Pendampingan tersebut bertujuan membantu santri dalam mengasah kemampuan dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an dan juga hafalan surat-surat pendek. Mereka mengaji dengan senang hati tanpa paksaan, yang memang ditanamkan dalam diri mereka untuk gemar mengaji dan beribadah karena Allah,



Gambar 8. Pendampingan Shalat Isya', Tarawih dan Witr



Gambar 9. Tadarus al-Qur'an

Pendampingan tadarus al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat Tarawih dan Witir, pada setiap malam harinya, sebelum para santri istirahat dan tidur malam. Tadarus al-Qur'an menjadi salah satu rutinitas ibadah mengisi malam bulan Ramadhan, bersamaan dengan tadarus al-Qur'an yang dilakukan di masjid dan mushalla. Para santri, khususnya yang kelas atas, yakni kelas 4-6 sudah banyak yang pandai membaca al-Qur'an dengan baik, walaupun ada beberapa yang membacanya dengan pelan, karena kemampuan anak memang berbeda-beda. Tugas pendamping adalah menyimak bacaan mereka dari kejauhan maupun dari dekat untuk yang santri junior.



Gambar 10. Pendampingan Tidur Malam

Beberapa asatidz sebagai pendamping ada yang bertugas menemani para santri untuk mukim/menginap di madrasah sampai waktu pagi. Pendampingan itu ada yang terjadwal ada juga yang suka rela setiap malam menemani para santri baik putra maupun putri. Pendampingan ini bertujuan untuk mendidik dan memberikan pengalaman kepada seluruh santri madrasah bagaimana menjadi seorang santri yang mondok di pesantren, untuk mengkaji ilmu agama, belajar mandiri, disiplin, bekerjasama, dan lain-lain.

6. Pembinaan dan Monitoring

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pimpinan maupun pendidik dan tokoh masyarakat yang berperan penting di dalamnya, agar program kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mempunyai peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan yang dilakukan oleh pembimbing maupun pendamping kegiatan mempunyai sasaran yang dituju yaitu para santri madrasah diniyah agar mereka memiliki peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan serta kecerdasan spiritual. Kegiatan mabit di madrasah diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo selalu dilakukan pembinaan, melalui tausiyah keagamaan, *game fun* dan dongeng Islami.

Pengawasan/*monitoring* merupakan suatu aktivitas untuk bisa memperoleh data yang akurat tentang keberhasilan dari pelaksanaan program, yang sedang atau sudah dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan di awal yang sudah ditetapkan bersama. Kegiatan pengawasan/*monitoring* ini hakikatnya bertujuan melihat dan mengamati keadaan yang terjadi dan seharusnya dilakukan (Machali, Imam & Hamid, 2017). Supervisi/*monitoring* adalah proses yang disusun dengan matang dalam rangka memberikan bantuan kepada para guru dan supervisor dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di madrasah, supaya bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pelayanan yang maksimal kepada para wali dan madrasah, serta berusaha mewujudkan suatu madrasah yang berhasil mendidik masyarakat secara maksimal dan berdaya guna (Arifin & 'Azah, 2022).

Monitoring kegiatan mabit di Madrasah Diniyah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo, memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjamin keberhasilan proses pendampingan berdasarkan pada jadwal dan perencanaan yang sudah ditetapkan dan disusun di awal, serta menunjukkan nilai kemanfaatan yang sesungguhnya kepada seluruh santri madrasah dan masyarakat pada umumnya.

Monitoring melibatkan semua pendamping dan pengabdian, dan berusaha melakukan perbaikan diri dan peningkatan proses pendampingan dan bimbingan kepada para santri madrasah diniyah Al-Mutmainnah.



Gambar 11. Monitoring Kepala Madrasah

Kepala madrasah Al-Mutmainnah Winong Jetis Ponorogo melakukan monitoring dan evaluasi setelah pelaksanaan mabit selesai, dan dibarengi dengan kegiatan khatmul Qur'an oleh seluruh pendamping/asatidz dan pengabdian. Hasil monitoring dan evaluasi sebagai bentuk capaian hasil program kegiatan mabit.

Tabel 2. Hasil Capaian Program Pendampingan

No.	Nama Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1	Puasa Ramadhan	Belum rutin	Rutin
2	Sholat Sunnah Tarawih, Witir dan Tahajjud	Belum rutin	Rutin
3	Tadarus al-Qur'an/mengaji	Belum rutin	Rutin
4	Sholat berjamaah	Belum rutin	Rutin
5	Akhlak/perilaku terpuji	Cukup/sedang	Baik
6	Pemahaman agama Islam	Cukup/sedang	Baik/mendalam

7. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Tahap akhir dari pendampingan pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) di madrasah diniyah Al-Mutmainnah yaitu dilaksanakannya proses evaluasi sebagai bentuk analisis hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya kegiatan mabit tersebut. Evaluasi dilakukan oleh seluruh pembimbing/asatidz dan kepala

madrasah, termasuk juga pengabdian yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan mabit ini. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari proses pendampingan dari pra kegiatan hingga akhir, yang kemudian dilakukan proses tindak lanjut untuk perbaikan dan peningkatan menjadi lebih baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan kegiatan mabit di madrasah diniyah tersebut berjalan dengan baik dan lancar dari awal hingga akhir/penutupan, walaupun ada sedikit hal yang perlu dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan ke depannya, supaya menjadi lebih baik dan maksimal.

Evaluasi program kegiatan di antaranya: melakukan pengawasan kepada semua hasil yang telah dirumuskan pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, menilai dan memantau proses kerja, dan melakukan upaya perbaikan (Fairus, 2019). Pendekatan tradisional menekankan adanya stabilitas dan kontrol dengan mengutamakan adanya peluang untuk inovasi dan perkembangan. Pendekatan seperti itu terlihat kaku, formal, dan terikat dengan tradisi. Prosedur, kebijakan, dan praktik yang dikembangkan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada masa lalu masih diterapkan walaupun mungkin tidak relevan dengan situasi saat ini (Steiss, 2017).

Upaya dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan/pendampingan pada lembaga pendidikan Islam, maka yang harus dikerjakan yaitu mengoptimalkan proses pelaksanaan supaya mencapai *output* yang berkualitas. Melakukan optimalisasi proses yakni mewujudkan pembelajaran yang mampu menghasilkan siswa yang bisa menguasai materi dengan baik, dari unsur fisik, kognitif dan psikomotorik, sehingga mampu mewujudkan lulusan yang bermutu tinggi, dalam iptek dan imtaq (Safwan & Syarifah Rahmah, 2021). Teknik yang mendasar dalam peningkatan proses mutu yang berkelanjutan adalah meningkatkan segala objek kegiatan dalam manajemen pendidikan Islam, dari upaya meningkatkan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana, administrasi dan hubungan baik dengan masyarakat (Muhammad Fuad Zaini et al., 2020).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat sudah dilakukan melalui upaya pendampingan para santri dalam belajar agama dan pembelajaran al-Qur'an, khususnya pada bulan Ramadhan dilakukan kegiatan rutin yaitu mabit (malam bina iman dan taqwa), yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas para santri dan memiliki kecerdasan dalam pengamalan ibadah maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pelaksanaan pendampingan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) di madrasah diniyah Al-Mutmainnah meliputi beberapa tahapan. *Pertama*, diawali dengan menyusun perencanaan yang meliputi kegiatan merumuskan tujuan, mensosialisasikan rencana program kegiatan, menetapkan jadwal kegiatan dan tugas pendamping, serta penetapan indikator capaian kegiatan. *Kedua*, tahap pelaksanaan kegiatan berupa pembinaan, pelatihan, monitoring, peningkatan spiritualitas melalui tausiyah/dongeng Islami, pembiasaan ibadah-ibadah wajib dan sunnah, dan lain-lain. Tahap terakhir yaitu evaluasi dan peningkatan berkelanjutan.

Harapan pada pengabdian masyarakat melalui bentuk pendampingan kegiatan keagamaan yaitu mabit di madrasah diniyah Al-Mutmainnah, dapat terus berjalan setiap tahunnya pada bulan Ramadhan, dan dapat dilaksanakan secara rutin dengan tujuan peningkatan kecerdasan spiritual santri madrasah diniyah. Sebagai saran dari peneliti sekaligus sebagai pengabdian di masyarakat yaitu lembaga madrasah diniyah, supaya kegiatan mabit tersebut bisa ditambah waktu pelaksanaannya, melihat antusias dan semangat yang kuat dari para santri, juga dapat ditingkatkan lagi dengan rangkaian kegiatan yang lebih menarik dan inovatif, tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual/keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. (2023). Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini. *Al-Ibrah*, 8(1), 1–20.
- Arfin, S. (2020). Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 201–214.
- Arifin, M. Z., & 'Azah, N. (2022). Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTsN 1 Jombang). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 1–14.
- Basyid, A., Laela, F. N., Aviah, C., & Cindy, N. (2024). Optimalisasi Bimbingan Konseling Islam Melalui Pengembangan Media Poster sebagai Layanan Informasi Yang Efektif. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 14(1), 33–44.
- Dwicahyo, A., Manaanu, Y. Al, Sasongko, Y. B., Zulfikar, R. M., & Maulana, A. A. (2024). Pendampingan Santri dalam Membangun Karakter dan Spiritualitas di Madrasah Diniyah Sabilul Hidayah, Tumpak Pelem Sawoo Ponorogo. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 29–37. <https://doi.org/10.17977/um050v7i12024p29-37>
- Fairus, H. & R. N. (2019). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 169–197. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Hananto, S. &, & Murtafiah, N. H. (2022). Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan Madrasah. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2).
- Handayani, S. (2019). Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 292–306.
- Machali, Imam & Hamid, N. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*.
- Muhammad Fuad Zaini, Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Quran dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14>
- Novianti, C. (2016). Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru Dalam Psikologi). *Misykah*, 1(1), 28–43.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97–124.
- Safwan, S., & Syarifah Rahmah. (2021). Analisis Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Online (Studi Kasus di SDIT Al-Mukhlisin). *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 141–150. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.97>
- Santoso, R., & Fikri, A. (2024). pendampingan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA/SMK/MA Kota Metro. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 185–193.
- Steiss, A. W. (2017). *Strategic Management for Public and Nonprofit Organizations*. Eastern Hemisphere Distribution. <https://doi.org/10.4324/9780203912515>
- Tohet, M., Albustomi, Y., Hosni, H., Roning, M. F., Abdullah, A., Hamimi, R., & Alhakim, M. T. (2021). PKM Pendampingan Peningkatan Peran dan Fungsi Pengurus dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Santri. *Guyub: Journal of Community Engagement*, 2(3), 554–569. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2718>
- Zulkifli. (2019). Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa

Warga Binaan di Lembaga Perumahan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*,
1(1), 1–22.